

Implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMPN Negeri 1 Labuapi

Mustika Aprilia¹, Yuliatin², Basariah³, Muh. Mustari⁴

mustika150401@gmail.com

Hjyuliatin3@gmail.com

basyariah@unram.ac.id

Mustari@unram.ac.id

Article Info	Abstract
Article History	<p>The Adiwiyata school program is defined as a good and ideal place where all knowledge and various norms and ethics can be obtained that can be the basis of humans towards the creation of welfare of life which is still applied by SMP Negeri 1 Labuapi. This is due to the value of environmental care character in it, therefore this study aims to determine the implementation and factors that influence the implementation of the Adiwiyata school program in shaping the character of environmental care in SMP Negeri 1 Labuapi. this study uses a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. Based on the results of the study, it shows that the implementation of the Adiwiyata school program is carried out with 4 components of Adiwiyata, namely: (1) participatory based environmental activities aimed at stakeholders or elements of school leaders and school residents as a whole, (2) environmentally friendly supporting facilities are an important element that supports the achievement of the Adiwiyata program, (3) environmentally friendly policies, namely sustainable development that optimizes the benefits of natural resources and human resources by harmonizing human activities with the ability of natural resources to support them, (4) a curriculum based environment, namely the curriculum structure includes self-development related to environmental protection and management policies. Meanwhile, the factors that influence the implementation of the Adiwiyata school program include external factors, namely teachers, students and facilities & infrastructure as well as internal factors, namely collaboration with the government and collaboration with school partners.</p>
Keywords: Adiwiyata school program, Environmentally caring character	
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel	<p>Program sekolah Adiwiyata diartikan sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup yang masih di terapkan SMP Negeri 1 Labuapi. Hal ini disebabkan adanya nilai karakter peduli lingkungan didalamnya, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sekolah Adiwiyata dilaksanakan dengan 4 komponen Adiwiyata yaitu: (1) kegiatan lingkungan berbasis partisipatif di tujukan kepada stakeholder atau unsur pimpinan sekolah dan warga sekolah secara keseluruhan, (2) sarana pendukung ramah lingkungan merupakan elemen penting yang menunjang tercapainya pelaksanaan program Adiwiyata, (3) kebijakan berwawasan lingkungan yaitu pembangunan berkelanjutan yang mengoptimalkan manfaat sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan cara menserasikan aktivitas manusia dengan kemampuan sumber daya alam untuk menopangya, (4) kurikulum berbasis lingkungan yaitu struktur</p>
Kata kunci: Program sekolah Adiwiyata, Karakter peduli lingkungan	

kurikulum memuat pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Sementara itu faktor faktor yang mempengaruhi implementasi program sekolah Adiwiyata meliputi faktor eksternal yaitu guru, siswa dan sarana & prasarana serta faktor internal yaitu kerjasama dengan pemerintah dan kerjasama dengan mitra sekolah.

I. PENDAHULUAN

Kekayaan alam merupakan salah satu ciptaan Tuhan yang di titipkan kepada manusia untuk dilestarikan khususnya lingkungan hidup yang menjadi tempat hidup bagi manusia. Wujud pelestarian lingkungan tersebut dapat terbentuk dalam interaksi manusia dengan lingkungannya.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan tempat proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan secara sistematis, terprogram dan terencana mulai dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, sehingga hasilnya nanti maksimal, baik bagi pendidik maupun untuk peserta didiknya. Rispawati (2023) menjelaskan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

Adaya faktor-faktor dari lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki pengaruh signifikan terhadap proses belajar dan hasil dari pembelajaran, termasuk pencapaian prestasi. Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung sangat penting untuk menjamin kualitas proses pembelajaran. Memberikan pengetahuan dan membangun kesadaran tentang pola hidup bersih dan sehat terbukti sangat efektif ketika diterapkan pada siswa sejak mereka berada di tingkat sekolah dasar. Diharapkan bahwa siswa akan mampu menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat saat berada di luar lingkungan sekolah sebagaimana yang dilakukan di sekolah.

Menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah adalah tugas bersama dari seluruh komunitas sekolah, termasuk para guru, siswa, dan orang tua. Lingkungan sekolah yang bersih dan terjaga akan menghasilkan siswa yang cerdas, berkualitas, dan peka terhadap isu lingkungan, serta mampu menunjukkan sikap cinta dan kepedulian terhadap lingkungan baik di dalam maupun di luar sekolah. Untuk mengaktualisasikan peran sekolah sebagai sarana pembentukan karakter, Saat ini, konsep *Green School* dan *Green Curriculum* sedang dikembangkan, dengan fokus pada pembentukan

kebiasaan dan contoh teladan yang menunjukkan budaya karakter peduli lingkungan di sekolah.

Program Adiwiyata di Indonesia merupakan manifestasi dari konsep *Green School* dan *Green Curriculum*, yang mewakili komitmen pemerintah terhadap pengelolaan dan perlindungan lingkungan melalui lingkungan pendidikan (Faturrohman, 2017).

Kebijakan yang diperkenalkan melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 mengenai pelaksanaan program Adiwiyata memiliki signifikansi sebagai tempat yang optimal di mana pengetahuan, norma, dan etika dapat diperoleh, yang dapat menjadi landasan bagi individu untuk mencapai kesejahteraan dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Tujuan dari program Adiwiyata adalah untuk menciptakan komunitas sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pengelolaan sekolah yang efektif, sehingga dapat mendukung pembangunan berkelanjutan.

Sekolah Adiwiyata adalah lembaga pendidikan yang memprioritaskan kepedulian terhadap lingkungan yang bersih, sehat, dan indah. Dengan implementasi program Adiwiyata, diharapkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan yang bersih dapat dipahami oleh seluruh komunitas di sekitar sekolah (Nasution, 2020:15). Upaya menjaga lingkungan dapat dilakukan dengan bijaksana dalam pemanfaatan sumber daya alam, sehingga tidak mengakibatkan eksploitasi berlebihan yang dapat merugikan generasi mendatang (Susanti, 2018).

Program Adiwiyata di sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan hidup. Dengan tujuan dan peran tersebut, kontribusi program Adiwiyata terhadap pembentukan karakter peduli lingkungan dapat terwujud secara signifikan. Program Adiwiyata terdiri dari empat komponen utama dalam pelaksanaannya, yaitu kebijakan yang berfokus pada lingkungan, kurikulum sekolah yang berpusat pada lingkungan, Ada

empat komponen penting dalam program Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah yang berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan (Bahrudin, 2017). Keempat komponen ini berperan dalam menciptakan lingkungan sekolah yang mendorong perilaku peduli lingkungan bagi siswa dan seluruh warga sekolah, dengan harapan dapat membentuk karakter peduli lingkungan yang kuat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter didefinisikan sebagai kumpulan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; atau watak. Pendidikan karakter mengacu pada upaya sadar untuk menanamkan kecerdasan dalam berpikir, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang melekat dalam diri, yang merupakan esensi dari jati diri individu (Basariah et al, 2023).

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan (Yuliatin et al, 2023). Hal ini karena nilai karakter yang baik akan berimplikasi terhadap keberhasilan anak didik pada saat belajar di sekolah. Karakter yang paling penting dalam kehidupan yang berkelanjutan dengan generasi mendatang adalah pemanfaatan lingkungan secara bertanggung jawab. Hal ini sangat perlu diperhatikan, sebab jangan sampai terjadi pemanfaatan lingkungan yang berlebihan; pengeksploitasian kekayaan alam secara terus-menerus terhadap lingkungan.

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku yang secara konsisten berusaha mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, serta mengembangkan usaha untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi (Kemendiknas, 2010:11).

Pendidikan karakter peduli lingkungan dapat diterapkan melalui proses pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah. Proses pembelajaran ini menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan, baik di dalam maupun di luar kelas. Melalui program-program seperti program kebersihan lingkungan sekolah, proses pembelajaran di sekolah dapat membentuk karakter peduli lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (2010:20), pendidikan karakter ditanamkan melalui proses pembelajaran di setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang secara khusus. Oleh karena itu,

pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Mustari, 2022).

Sehingga dengan demikian, program sekolah Adiwiyata yang dilaksanakan di SMPN 1 Labuapi dapat membentuk pendidikan karakter. Karakter yang dibentuk dalam implementasi program sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Labuapi adalah karakter peduli lingkungan yang tercermin dari beberapa program sekolah Adiwiyata di SMPN 1 Labuapi, bahwa seluruh warga sekolah melaksanakan kegiatan lingkungan yang mengedepankan rasa peduli lingkungan.

Hadirnya program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Labuapi diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan dan dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dimana merupakan bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan situasi atau kondisi objek penelitian (Bungin, 2011:33). Subjek penelitian yaitu koordinator Adiwiyata dan siswa SMPN 1 Labuapi, sedangkan informan penelitian yaitu guru dan mitra sekolah, informan penelitian ini ditentukan dengan teknik purposive yaitu teknik menentukan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal tertentu (Siyoto & Ali, 2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data di analisis menggunakan teknik analisis kualitatif dengan langkah-langkah sebagaimana dalam Miles and Huberman dalam (Sugiyono, 2018:246) yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan dan kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi

program sekolah Adiwiyata adalah program yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labuapi sebagai bagian dari kegiatan berbasis lingkungan di sekolah, terdapat 4 komponen yang harus ada dalam membentuk karakter peduli lingkungan, diantaranya yaitu: 1) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, 2) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, 3) Kebijakan berwawasan lingkungan dan 4) Pelaksanaan kurikulum

berbasis lingkungan. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

1. Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif

Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Labuapi sudah terlaksana dengan baik. Keegiatannya yaitu mendaur ulang sampah plastik untuk dijadikan suatu yang bisa dipakai kembali dengan diikuti oleh guru dan siswa. Kegiatan lingkungan mengolah sampah organik menjadi kompos, dalam hal ini setiap kelas diberikan jadwal setiap minggu untuk mengikuti pembuatan kompos dan didampingi oleh wali kelasnya masing masing dan koordinator Adiwiyata, serta kegiatan membuat madding dengan tema menjaga lingkungan serta isu isu terkait lingkungan yang diikuti oleh perwakilan kelas, serta kegiatan serah terima slogan untuk dipasang di setiap area sekolah yang melibatkan kepala sekolah dan guru, selanjutnya kegiatan penyiraman area sekolah, yang mana yang berpartisipasi adalah Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Lombok Barat.



Gambar 1. Mendaur ulang



Gambar 2. maddin



Gambar 3. Slogan



Gambar 4. penyiraman

Urgensi kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program Adiwiyata yaitu warga sekolah memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran tentang keberlanjutan dan praktik lingkungan, kemudian kegiatan partisipatif ini dapat meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang isu-isu lingkungan dan memotivasi mereka untuk menjaga lingkungan dan menerapkan praktik berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah memiliki guru, staff sekolah, dan siswa yang mana untuk

mewujudkan sekolah yang bersih dan indah kuncinya ialah bekerjasama atau saling bergotong-royong (Rahmasari, 2023). Oleh karena itu kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dalam program Adiwiyata di SMP Negeri 1 Labuapi dijadikan sebagai ruang partisipasi warga sekolah serta menumbuhkan kesadaran akan lingkungan melalui Program Adiwiyata sehingga dapat membentuk karakter peduli lingkungan.

2. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi sudah terlaksana dengan baik. Terdapat beberapa sarana penunjang seperti bak sampah, sumur resapan, tempat cuci tangan, dan alat pencacah sampah.

Bak sampah yang sesuai dengan pemisahan jenis sampah yang di letakkan di masing masing sudut area sekolah, sumur resapan untuk menyerap air hujan ke dalam tanah yang membantu dalam menjaga lingkungan dengan mengurangi genangan air permukaan, menghindari erosi tanah, dan mengisi kembali akuifer bawah tanah yang mana penting bagi pasokan air tanah dan lingkungan yang seimbang. Tempat cuci tangan yang diletakkan di setiap area sekolah yang memungkinkan siswa dan staf untuk menjaga kebersihan dengan efisien dan alat pencacah sampah untuk membuat kompos sampah organik, serta alat atau perangkat yang digunakan untuk menghancurkan atau memecah sampah organik menjadi potongan-potongan kecil. Hal Ini adalah langkah penting dalam proses pembuatan kompos karena membantu mempercepat dekomposisi sampah organik. Keseluruhan sarana tersebut sudah dimanfaatkan dengan maksimal terbukti dengan aktifnya penggunaan sarana tersebut oleh seluruh warga sekolah. Dengan menyediakan sarana yang memadai dan lengkap dapat menjadi strategi pembentukan karakter peduli lingkungan melalui budaya sekolah (Anwari, 2014)



Gambar 5. Alat pencacah

Gambar 6. Sumur resapan



Gambar 7. Bak sampah



Gambar 8. Tempat cuci tangan

Pemeliharaan sarana penunjang kegiatan program Adiwiyata memiliki tempat khusus untuk penyimpanannya dan selalu dibersihkan setelah selesai kegiatan dan pengecekan kondisi setiap libur akhir semester sekolah.

3. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Kebijakan berwawasan lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi sudah diterapkan dengan baik. Terdapat kebijakan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah guna menunjang program sekolah Adiwiyata. Kebijakan tersebut berupa pedoman tertulis yang didalamnya memuat aturan untuk membuang sampah sesuai jenisnya pada tempat sampah yang sudah disediakan, larangan menggunakan bahan plastik sebagai wadah makanan, serta penghijauan lingkungan sekolah dengan penanaman berbagai macam pohon dan tanaman hias.

Kebijakan-kebijakan tersebut sudah terlaksana dengan baik terbukti dengan siswa dan siswi yang membuang sampah sesuai jenisnya, penggunaan wadah makanan berbahan plastik yang diganti menggunakan daun pisang agar bisa diolah kembali serta menggunakan *tumbler*, serta untuk penghijauan lingkungan sekolah SMP Negeri 1 menanam pohon ketapang kencana lalu menghiasi halaman sekolah dengan berbagai macam tanaman hias.

Kebijakan berwawasan lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi ini sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah yang berwawasan lingkungan namun hal tersebut belum maksimal sehingga dalam jangka waktu kedepan visi misi SMP Negeri 1 Labuapi akan direvisi menjadi visi misi yang berbudaya lingkungan, sehingga lebih khusus untuk memaksimalkan

pembentukan karakter peduli lingkungan agar lebih maksimal. Hal tersebut bertujuan untuk menghargai lingkungan agar tidak hanya menjadi suatu program yang formal tetapi juga menjadi suatu nilai moral yang tumbuh dari dalam diri siswa dan siswi sehingga pengaplikasiannya tidak hanya disekolah namun diaplikasikan juga di lingkungan pergaulan sehingga budaya peduli lingkungan bisa tercapai.

Kemudian dalam rangka memaksimalkan wawasan budaya peduli lingkungan SMP Negeri 1 Labuapi mengadakan acara pesta demokrasi pada hari sabtu, 26 Agustus 2023 berupa debat dengan tema wawasan lingkungan tentang isu pengelolaan sampah. Acara debat tentang pengelolaan sampah tersebut menjadikan siswa dan siswi terbiasa terkait isu lingkungan dan wawasan terhadap lingkungan beserta penerapannya dengan membawa botol *tumbler* sendiri dari rumah sebagai pengganti botol plastik air mineral. Kebijakan ini sesuai dengan tujuan program Adiwiyata yaitu mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (kementerian lingkungan hidup, 2023).

No	Indikator	Uraian	Uraian	Uraian	Uraian
10	Pengelolaan sampah dan limbah	Pengelolaan sampah dan limbah dengan baik	Pengelolaan sampah dan limbah dengan baik	Pengelolaan sampah dan limbah dengan baik	Pengelolaan sampah dan limbah dengan baik
11	Pengelolaan air	Pengelolaan air dengan baik	Pengelolaan air dengan baik	Pengelolaan air dengan baik	Pengelolaan air dengan baik
12	Pengelolaan energi	Pengelolaan energi dengan baik	Pengelolaan energi dengan baik	Pengelolaan energi dengan baik	Pengelolaan energi dengan baik
13	Pengelolaan lingkungan	Pengelolaan lingkungan dengan baik	Pengelolaan lingkungan dengan baik	Pengelolaan lingkungan dengan baik	Pengelolaan lingkungan dengan baik
14	Pengelolaan kesehatan	Pengelolaan kesehatan dengan baik	Pengelolaan kesehatan dengan baik	Pengelolaan kesehatan dengan baik	Pengelolaan kesehatan dengan baik
15	Pengelolaan budaya	Pengelolaan budaya dengan baik	Pengelolaan budaya dengan baik	Pengelolaan budaya dengan baik	Pengelolaan budaya dengan baik

Gambar 9. Kebijakan



Gambar 10. Sampah nihil



Gambar 11. Debat wawasan

4. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan sudah dilaksanakan di SMP Negeri 1 Labuapi dengan adanya struktur dan muatan kurikulum yang berbasis lingkungan pada kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi sosial yaitu untuk

menghargai, menghayati, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horizontal berbagai kompetensi dasar antara mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga.

Kurikulum mengharuskan guru pada saat penyampaian materi pembelajaran di kelas untuk mengintegrasikan sekolah Adiwiyata berbasis lingkungan dengan setiap mata pelajaran dengan harapan setiap siswa dan siswi dapat memahami dengan baik pentingnya karakter peduli lingkungan dan dapat belajar dengan kondisi nyaman dan kondusif, pernyataan ini sesuai dengan manfaat Adiwiyata yaitu dapat meningkatkan kualitas dan kondisi belajar yang lebih nyaman serta kondusif bagi seluruh warga sekolah (Kurniawati, 2020).

STRUKTUR DAN MUATAN KURIKULUM

A. Kompetensi Inti
Kompetensi Inti Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang harus dimiliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkat kelas. Kompetensi inti dirancang untuk setiap kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horizontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu sinkronisasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dijaga pula.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Urutan tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMP/MTs dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1: Kompetensi Inti SMP/MTs

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungannya sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungannya sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungannya sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

Gambar 12. Struktur muatan kurikulum



Gambar 13. Integritas mata pelajaran dengan Adiwiyata

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Labuapi dibagi menjadi dua yakni faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal SMP Negeri 1 Labuapi

Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam (internal) atau dari luar (eksternal). Berikut ini faktor

internal yang mempengaruhi Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan antara lain:

1) Guru

Adapun faktor internal yang mempengaruhi proses Implementasi Program Sekolah Adiwiyata untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi salah satunya adalah guru. Guru sebagai pendidik yang menjadi panutan utama terhadap seluruh warga sekolah termasuk siswa dan siswinya.

Adapun guru dalam melaksanakan setiap kegiatan program Sekolah Adiwiyata disini tidak memiliki kendala maupun hambatan apapun karena setiap kebutuhan terkait Sekolah Adiwiyata telah difasilitasi sekolah.

Dalam pelaksanaan setiap kegiatan program Sekolah Adiwiyata, guru di SMP Negeri 1 Labuapi tidak mengalami kendala atau hambatan apa pun karena kebutuhan terkait Sekolah Adiwiyata telah difasilitasi oleh pihak sekolah. Selain itu, para guru juga menikmati dan terlibat dalam setiap program Sekolah Adiwiyata, yang merupakan salah satu indikator penilaian kualitas guru dalam mengintegrasikan program tersebut ke dalam mata pelajaran mereka. Langkah ini sesuai dengan visi dan misi SMP Negeri 1 Labuapi untuk mencetak individu yang peduli lingkungan, dengan peningkatan kesadaran terhadap lingkungan dan partisipasi aktif dari seluruh anggota sekolah (Kodorodasih, 2017).

2) Siswa

Adapun faktor internal yang mempengaruhi proses implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi selain guru adalah siswa.

Siswa dalam melaksanakan program sekolah Adiwiyata memiliki kendala yang cukup sederhana dalam hal ini berkaitan dengan rasa tanggung jawab individu, namun kendala tersebut tidak sebanding dengan banyaknya siswa yang lebih berpartisipasi akan menjaga lingkungan, dikarenakan perlu adanya partisipasi yang aktif dari warga sekolah

(Kodorodasih, 2017). Oleh karena itu partisipasi dari siswa menjadi faktor pendukung terlaksananya program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

3) Sarana dan Prasarana

Adapun faktor internal yang mempengaruhi proses implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi selain guru dan siswa adalah adanya sarana dan prasarana yang memadai (Kodorodasih, 2017).

Sesuai dengan hasil penelitian peneliti yang diperoleh bahwa SMP Negeri 1 Labuapi memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap untuk menunjang setiap kegiatan implementasi program Sekolah Adiwiyata. terdapat prasana seperti , Ruang sirkulasi, taman obatan keluarga, tempat sampah organik, anorganik dan B3 disetiap sudut area sekolah, alat pencacah sampah, gudang, tempat cuci tangan dan sumur resapan.

2. Faktor Eksternal SMP Negeri 1 Labuapi

1) Kerjasama dengan Pemerintah

Faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi yaitu adanya kerjasama dengan instansi pemerintah daerah atau dukungan dari berbagai pihak lain (Kodorodasih, 2017). Pelaksanaan kerjasama tersebut sebagai salah satu cara yang efisien yang digunakan dalam rangka membantu SMP Negeri 1 Labuapi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya terutama dalam pelaksanaan Implementasi Program Sekolah Adiwiyata untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan agar berjalan secara optimal.

Bentuk kerjasama dari pemerintan pada SMP Negeri 1 Labuapi berupa pemberian bantuan penyiraman, bak sampah dan alat pencacah sampah untuk menunjang pengelolaan sampah SMP Negeri 1

Labuapi. Pemerintah daerah juga memberikan penghargaan kepada SMP Negeri 1 Labuapi atas pencapaian sebagai "Sekolah Adiwiyata Mandiri" berupa 6 unit computer, adapun terkait penjelasan di atas dapat dipahami bahwa dengan cara melakukan kerja sama dengan instansi lain dapat memberikan kemudahan bagi SMP Negeri 1 Labuapi dalam menyelenggarakan program Sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

2) Kerjasama dengan Mitra Sekolah

Faktor eksternal yang mempengaruhi Implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi yaitu adanya kerjasama dengan Mitra sekolah atau dukungan dari berbagai pihak lain (Kodorodasih, 2017). Bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa terkait implementasi program sekolah Adiwiyata tercermin dari informasi yang disampaikan murid kepada wali murid tentang konsep sekolah Adiwiyata.

Wali murid juga memposisikan diri sebagai penanggung jawab murid untuk di rumah terkait pengelolaan sampah. Bentuk tanggung jawab tersebut terwujud ketika murid memilah smapah dan pada saat selesai makan tidak menyisakan sisa makanannya agar nantinya tidak menjadi sampah organik yang mencemari lingkungan

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan tentang implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Labuapi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter peduli lingkungan di SMPN 1 Labuapi terdiri dari 4 komponen yaitu : 1) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan lingkungan berbasis

partisipatif yaitu; mendaur ulang sampah, membuat kompos dari sampah organik, penyiraman area sekolah, kreativitas mading dan ruang tata hijau, yang mana kegiatan tersebut mengikut sertakan warga sekolah dan *stakeholder*.

- 2) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, sarana pendukung ramah lingkungan pada program Adiwiyata yaitu; sumur resapan, bak sampah, tempat cuci tangan, slogan, alat kebersihan dan alat pencacah sampah.
 - 3) Kebijakan berwawasan lingkungan, kebijakan berwawasan lingkungan pada sekolah termuat pada pedoman tertulis yaitu; peraturan menjaga lingkungan sekolah dan larangan menggunakan plastik sekali pakai sebagai upaya pengurangan sampah plastik serta didukung oleh visi misi yang berwawasan lingkungan.
 - 4) Kurikulum berbasis lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan sudah termuat di SMP Negeri 1 Labuapi pada struktur dan muatan kurikulum dan berintegrasi dengan mata pelajaran.
2. Dalam implementasi program Sekolah Adiwiyata untuk membentuk karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 1 Labuapi, faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor Internal (dalam) meliputi peran guru, siswa, serta sarana dan prasarana pendukung. 2) Faktor Eksternal (luar) mencakup hubungan dengan pemerintah, terutama Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan NTB, serta kerjasama dengan bank sampah dan keterlibatan orang tua siswa sebagai mitra sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk SMP Negeri 1 Labuapi, sekolah disarankan segera melakukan koordinasi bersama Dinas Lingkungan Hidup NTB dalam pemberian sarana yang lebih menunjang seperti alat pencacah yang lebih besar dan segera membuat jadwal yang khusus untuk program Adiwiyata agar program Adiwiyata dapat terlaksana secara maksimal.
2. Saran untuk Guru khususnya guru PPKn dapat meningkatkan edukasi tentang lingkungan terhadap peserta didik melalui program sekolah Adiwiyata untuk menciptakan kepribadian yang unggul, sehat, berkarakter peduli lingkungan dan berwawasan lingkungan sesuai dengan visi dan misi SMP Negeri 1 Labuapi. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat memanfaatkan program sekolah Adiwiyata sebagai indikator untuk mengembangkan model pembelajaran yang berwawasan lingkungan.
3. Saran untuk masyarakat agar menjadi *volunteerisme* dengan menawarkan diri sebagai sukarelawan untuk membantu sekolah dalam proyek-proyek lingkungan atau acara-acara yang berkaitan dengan Adiwiyata, serta memantau dan memelihara fasilitas lingkungan yang sudah ada dan merawat taman sekolah atau area hijau.
4. Saran untuk peneliti di masa depan adalah untuk menggunakan tulisan ini sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya dan menjalankan studi lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain, objek kajian yang berbeda, jumlah sampel yang lebih besar, lokasi yang berbeda, namun tetap terkait dengan pendidikan karakter peduli lingkungan.

DAFTAR RUJUKAN

- Adiwiyata, D., Tuan, P. S., & Nasution, A. Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Program.
- Al-anwari, A. M.(n.d.). *Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri*.XIX(02),227-252.
- Bahrudin, M. D. F. (2017). Pelaksanaan program Adiwiyata dalam mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan di SMA Negeri 4 Pandeglang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 17(1), 25-37.
- Basariah, B., & Sulaimi, M. (2023). Peningkatan Karakter Bertanggung Jawab Siswa Melalui Model *discovery Learning*. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(04), 598-607.

- Fathhurrohman, P., AA Suryana, dan Fenny Patriany. (2017). Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama.
- Kementerian lingkungan hidup, kementerian pendidikan dan kebudayaan. (2023). *integrasi nilai nilai antikorupsi dalam pelaksanaan pembelajaran ppkn di smp negeri 8 mataram*. jurnal ilmiah profesi pendidikan.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata.
- Rispawati, R, Fauzan, A, Salam,M.,& Dahlan,D. (2023). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. *Bhineka Tunggal Ika:Kajian Teori dan Praktik Pendidikan OKn*. 9(1). 1-12.
- Siyoto, S., & Ali, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Susanti, I. (2019). Pelaksanaan Nilai Karakter Peduli Lingkungan Dalam Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Di Smp Muhammadiyah 1 Yogyakarta. *Social Studies*, 8(1), 71-82.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*..Penerbit CV. Alfabeta. Bandung.
- Yuliatin, Rispawati, & Haslan, M.M. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Upaya Penguatan Karakter Siswa (Pendampingan Pada Guru PPKN di SMPN 21 Mataram). *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(1).